

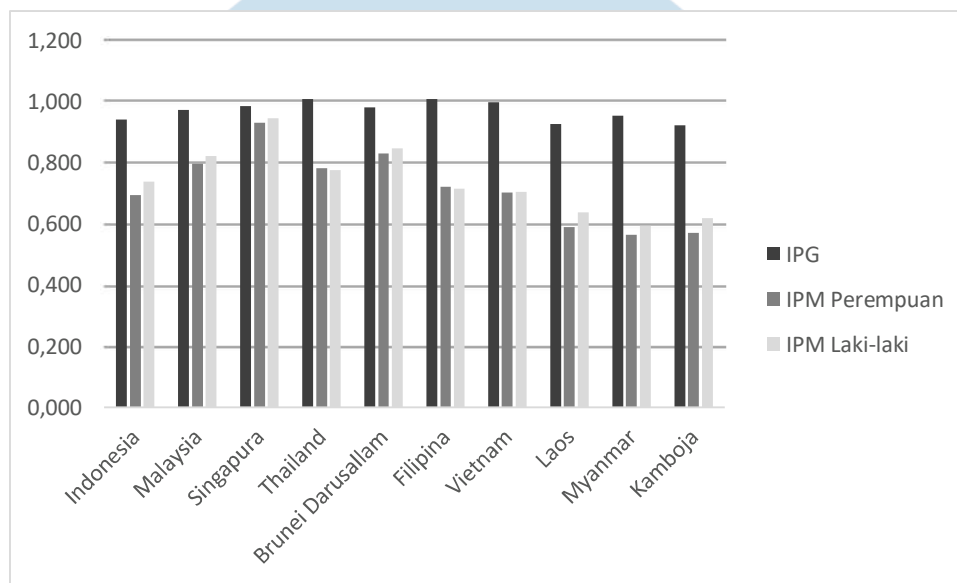
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penguatan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan menjadi fokus program ekonomi pembangunan berkelanjutan pada masa pemerintahan Jokowi-Ma'ruf Amin tahun 2019-2024. Perempuan merupakan kunci dari tercapainya tujuan ke-5 pada *Sustainable Development Goals* (SDGs). Salah satu target yang tertera pada tujuan ke-5 pada SDGs yaitu memastikan bahwa semua perempuan mempunyai akses untuk berpartisipasi penuh pada semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan ekonomi, politik dan publik serta memiliki kesempatan kepemimpinan yang sama. Putri *et al.* (2015) menyatakan bahwa keberadaan perempuan jarang diperhatikan padahal dengan waktu luang yang ada para perempuan dapat menggali potensi keterampilan yang memberikan hasil berupa nilai jual yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Selanjutnya Sakina dan Asiah (2017) menyatakan bahwa adanya sistem patriarki yang dominan menyebabkan terjadinya kesenjangan serta ketidaksetaraan gender yang dapat berpengaruh pada segala aspek kegiatan manusia. Terdapat suatu budaya berupa keterbatasan perempuan akibat belenggu yang diciptakan dari adanya sistem patriarki. Adanya ketidaksetaraan antara laki-laki dengan perempuan menyebabkan individu dalam masyarakat tidak memiliki akses yang sama dalam semua aspek, baik aspek ekonomi, politik, sosial, hukum dan budaya. Segala aspek kehidupan lebih didominasi oleh laki-laki sehingga kadangkala menjadi hal yang tabu bagi sebagian masyarakat apabila perempuan menjadi bagian dari

perkembangan jaman. Perempuan dianggap menyalahi kodrat apabila bekerja dan dianggap sebuah ‘dosa’ karena melawan kodratnya sebagai perempuan. Stigma bahwa perempuan tidak boleh menjadi agen perubahan merupakan hal yang seharusnya dipecahkan dan tidak dibiarkan tumbuh begitu saja dalam kehidupan bermasyarakat.



Sumber: *Human Development Indices and Indicators (United Nations Development Programme (UNDP), 2020)*

Gambar 1. 1
Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Perempuan dan Laki-Laki Negara Anggota ASEAN tahun 2019

Bila dilihat dari Gambar 1.1, kondisi IPG Indonesia per tahun 2019 masih berada di bawah rata-rata IPG negara anggota *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) (berdasarkan perhitungan rata-rata IPG negara anggota ASEAN tahun 2019 yaitu sebesar 0,969). Hal tersebut dipicu dari adanya ketimpangan pada IPM perempuan dengan IPM laki-laki serta lambannya pertumbuhan IPM perempuan di Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembangunan

kualitas sumber daya manusia perempuan di Indonesia masih rendah. Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, I Gusti Bintang Darmawati *dalam* suara.com menyatakan bahwa perempuan merupakan kelompok rentan yang sering dianggap lemah dalam proses pembangunan. Perempuan harus terlebih dahulu dipenuhi kebutuhannya serta diberdayakan melalui upaya pemberdayaan ekonomi, baik melalui pelatihan dan pendampingan kewirausahaan. Bhakti *et al.* (2017) menyatakan bahwa penyebab IPM Indonesia masih rendah adalah tidak meratanya kesejahteraan masyarakat di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Bila masyarakat belum sejahtera maka bisa dikatakan bahwa tujuan pembangunan Indonesia belum tercapai. Bersumber dari publikasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2020 yang berjudul “Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2020”, jika dilihat dari tahun 2017 IPG Indonesia terus mengalami peningkatan. Indeks IPG Indonesia pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,08 persen dibandingkan tahun 2018. Hal tersebut dapat terjadi karena pertumbuhan IPM perempuan lebih besar daripada IPM Laki-laki pada rentang tahun 2018-2019. Adanya pencapaian tersebut masih belum memenuhi target Indikator Kinerja Utama Renstra Kementerian PPPA di tahun 2019 yang menargetkan IPG mencapai angka 92,00.

Keterlibatan perempuan hendaknya diutamakan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia untuk mendukung pertumbuhan IPG di Indonesia agar semakin baik setiap tahun. Peran perempuan menjadi sangat penting dalam segala aspek, terutama sektor ekonomi dan politik. Manembu (2017) menyatakan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam melestarikan kebudayaan bagi generasi

selanjutnya sehingga perlu ditingkatkan baik sisi pengetahuan, keterampilan, kemampuan maupun sisi kebesaran jiwa serta keluhuran budi. Perempuan turut andil dalam sektor ekonomi melalui kegiatan perempuan sebagai tenaga kerja dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Seringkali perempuan dianggap sebagai pilihan terakhir untuk mendapatkan peluang ekonomi. Oleh sebab itu, pemerintah dan pihak terkait sebagai pembuat kebijakan lebih baik membuat kebijakan ekonomi yang mengarah pada pemanfaatan kemampuan dan partisipasi perempuan dalam perekonomian. Selain itu, peran perempuan dalam sektor politik turut menjadi hal yang penting sebagai langkah lanjut untuk tujuan pembangunan ekonomi yang peduli akan hak dan martabat perempuan. Dalam sektor politik, perempuan sebagai bagian dari pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat penting. Perempuan sebagai pengambil keputusan dalam sektor politik dapat memberikan kesempatan akan terpenuhinya kebutuhan perempuan dalam segala aspek melalui kebijakan yang dirancang dan diputuskan. Peran perempuan dalam sektor politik dapat membawa pengaruh besar pada keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi. Segala bentuk upaya dalam mengatasi kesenjangan gender tidak hanya berdampak positif pada keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi dan politik, melainkan juga membawa kebijakan yang semakin baik dalam percepatan pemulihan dan pembangunan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana peran pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi dan sektor politik serta pertumbuhan ekonomi terhadap IPM perempuan di Indonesia dalam rentang tahun 2015-2020. Keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi diproksikan dalam rasio perempuan sebagai tenaga

profesional dan rasio perempuan yang menduduki posisi manajerial. Keterlibatan perempuan dalam sektor politik diproksikan dalam rasio keterlibatan perempuan dalam parlemen. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi diproksikan dalam laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut provinsi. Penelitian dilakukan secara kuantitatif inferensial melalui metode regresi data panel untuk melihat pengaruh antara pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi dan politik serta pertumbuhan ekonomi terhadap IPM perempuan di Indonesia tahun 2015-2020. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perempuan, pemerintah, lembaga terkait lainnya untuk mengembangkan pemberdayaan perempuan secara merata untuk tujuan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh rasio perempuan sebagai tenaga profesional terhadap IPM perempuan di Indonesia tahun 2015-2020?
- 2) Bagaimana pengaruh rasio perempuan yang menduduki posisi manajerial terhadap IPM perempuan di Indonesia tahun 2015-2020?
- 3) Bagaimana pengaruh rasio keterlibatan perempuan dalam parlemen terhadap IPM perempuan di Indonesia tahun 2015-2020?
- 4) Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan terhadap IPM perempuan di Indonesia tahun 2015-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio perempuan sebagai tenaga profesional terhadap IPM perempuan di Indonesia tahun 2015-2020.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio perempuan yang menduduki posisi manajerial terhadap IPM perempuan di Indonesia tahun 2015-2020.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keterlibatan perempuan dalam parlemen terhadap IPM perempuan di Indonesia tahun 2015-2020.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut provinsi terhadap IPM perempuan di Indonesia tahun 2015-2020?

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- 1) Bagi peneliti, menambah pengetahuan akan pentingnya pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi dan politik di Indonesia.
- 2) Bagi kaum perempuan di Indonesia, diharapkan dapat mengembangkan potensi serta kemampuannya dan turut berkontribusi pada perkembangan pembangunan ekonomi di Indonesia.
- 3) Bagi Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat, sebagai referensi kebijakan perekonomian supaya tetap mengembangkan sistem pemberdayaan

ekonomi masyarakat dengan mempertimbangkan kesetaraan gender di tiap provinsi di Indonesia.

1.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian terdahulu, terdapat pernyataan sementara mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini. Hipotesis penelitian yang disusun dalam penelitian ini adalah:

- 1) Diduga rasio perempuan sebagai tenaga profesional berpengaruh positif terhadap IPM perempuan di Indonesia tahun 2015-2020.
- 2) Diduga rasio perempuan yang menduduki posisi manajerial berpengaruh positif terhadap IPM perempuan di Indonesia tahun 2015-2020.
- 3) Diduga rasio keterlibatan perempuan dalam parlemen berpengaruh positif terhadap IPM perempuan di Indonesia tahun 2015-2020.
- 4) Diduga laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut provinsi berpengaruh positif terhadap IPM perempuan di Indonesia tahun 2015-2020.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bagian dengan rincian sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terkait, dan sistematika penulisan.

BAB II. Tinjauan Pustaka

Bab kedua adalah bagian yang berisi tinjauan-tinjauan pustaka yang berkaitan dengan konsep dan teori yang relevan dengan penelitian.

BAB III. Metode Penelitian

Bab ketiga merupakan bagian metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai sistem berjalannya penelitian, data dan sumber data, alat analisis yang digunakan, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan

Bab keempat adalah bagian hasil dan pembahasan. Peneliti membahas hasil penelitian berupa analisis data melalui suatu kajian dengan kuantitatif inferensial, dan penjelasannya. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai proyek yang terkait dengan penelitian.

BAB V. Penutup

Bab kelima adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian dan pembahasan dari hasil analisis, serta saran-saran dari peneliti.